

BAB III

PENAFSIRAN SURAT FUSHILAT AYAT 34-35

A. Surat Fushilat Ayat 34-35

تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (٣٤) وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حُظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik; maka tiba-tiba orang yang antara engkau dan dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi seperti teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.¹

B. Makna Mufradat (Kosakata Sulit)

(وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ) tidak sama didalam pahala dan hasil akhir yang baik, dan (وَلَا) yang kedua merupakan tambahan penegasan pengingkaran, dan (الْحَسَنَةُ) adalah apa yang diridhai oleh Allah dan diterima olehNya, dan (السَّيِّئَةُ) adalah apa yang dibenci oleh Allah dan dihukum bagi yang mengerjakannya.

(ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ) atau membalas sesuatu yang merintangi dengan perbuatan yang lebih baik dan itu adalah kebaikan, seperti membalas kemarahan dengan kesabaran, kebodohan dengan belas kasih, perbuatan jelek dengan memaafkan, dan maksud dari (أَحْسَنُ) adalah tambahan secara mutlak, maka maksud darinya adalah kebaikan yang diganti dengan kebaikan yang lebih.

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, 41:34-35.

(فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ) apabila manusia melakukan itu maka musuh akan menjadi teman yang dekat dalam kasih sayang, maka (حَمِيمٌ) adalah teman.

(وَمَا يُلْقَاهَا) apa yang diberi dari perangai ini dan dikandung yaitu membalas kejelekan dengan kebaikan. (إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا) karena kesabaran adalah menahan diri dari balas dendam. (وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ) atau tidak diberikan dan diterima kecuali orang yang memiliki kebaikan yang besar dan kelengkapan jiwa.²

Lafadz (لَا) yang terletak pada kedua firmanNya (وَلَا تَسْتَوِي) (لَا الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ) menjadi bahasan para ulama. Karena sepintas lafadz (لَا) yang kedua itu tidak diperlukan. Sementara ulama menilai lafadz tersebut hanya berfungsi sebagai ta'kid yakni penekanan makna ketidaksamaan itu.

Ayat diatas menggunakan lafadz (عَدَاوَةٌ) permusuhan bukan (عَدُوٌّ) musuh agar mencakup segala macam permusuhan dan peringkatnya, dari yang rendah sampai dengan yang tertinggi.

Lafadz (أَحْسَنُ) pada ayat diatas tidak harus dipahami dalam arti yang terbaik, tetapi yang baik pun dicakup olehnya.

Lafadz (يُلْقَاهَا) terambil dari kata (لَقِيَ) yang berarti bertemu. Bentuk kata yang digunakan ayat ini adalah bentuk pasif dan mudhari'. Dengan demikian secara harfiah kata tersebut berarti dipertemukan. Lafadz (حَظٌّ) sama dengan lafadz (نَصِيبٌ) bagian atau perolehan.³

² Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Mumir*, (Dimasyq : Dar al-Fikr, 2005), 552-553.

³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 12*, (Tangerang : Lentera Hati, 2007), 413-415.

(السَّيِّئَةُ) yaitu hal-hal yang diridhai dan diterima Allah. (الْحَسَنَةُ) yaitu hal-hal yang dibenci Allah dan dihukum bila dikerjakan. (أَدْفَعُ) yaitu tolaklah. (حَمِيمٌ) yaitu kawan.
 (مَا يَلْقَاهَا) yaitu tidak menerima dan tidak menanggung nasehat ini.
 (حَظٌّ) yaitu bagian yang banyak dari kebaikan.⁴

C. Asbabun Nuzul

Ayat 34 diatas turun dihubungkan dengan Abu sufyan ibn Harb yang merupakan musuh yang sering menganiaya Rasulullah kemudian menjadi wali yang bersih.

Dan diriwayatkan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan Abu Jahl yang menganiaya Nabi saw kemudian Rasulullah diperintahkan untuk memaafkannya dan dikatakan kepadanya (فَإِذَا الَّذِي)⁵.

D. Munasabah

Firman Allah Swt :

وَمِنْ أَحْسَنِ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي
 مِنَ الْمُسْلِمِينَ (33)

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada seorang yang menyeru kepada Allah dan telah mengerjakan amal yang shaleh dan berkata : Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.⁶

Pada ayat 33 diatas telah dijelaskan bahwa Allah Swt menyebutkan lawan-lawan mereka yang mengajak manusia kepada keesaan Allah dan taat

⁴Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Juz 24*, (Semarang : Toha Putra, 1992), 240-241.

⁵Suhaili, *Tafsir al-Munir*...., 554.

⁶Al-Qur'an dan terjemahnya, 41:33.

kepadaNya.⁷ Usaha yang paling baik dari segala yang baik, paling mulia dari segala yang mulia ialah melakukan dakwah ke jalan Allah. Dan di ayat itu pula dijelaskan tiga tingkat serempak yang setidaknya ditanamkan dalam diri sendiri dalam melakukan dakwah, antara lain :

1. Melakukan dakwah menyeru manusia kepada Allah.
2. Beramal shalih.
3. Selalu melatih diri dan selalu menyadari bahwa untuk kejayaan diri dalam hubungan dengan Allah itu harus dengan berserah diri, karena berserah diri merupakan arti sejati dari Islam.⁸

Ayat diatas juga memuji orang-orang yang beriman, konsisten, dan berupaya membimbing pihak lain agar menjadi manusia-manusia muslim yang taat dan patuh kepada Allah.⁹

Kemudian datang ayat 34 ini yang menerangkan taktik atau kebijaksanaan yang wajib ditempuh dalam melakukan dakwah. Yaitu bahwasanya suatu dakwah menyeru manusia agar berjalan di atas garis yang telah ditentukan Allah.¹⁰

Kemudian pada ayat 35 ini telah dijelaskan tentang adab-adab mereka dan sifat-sifat mereka dengan membalas kejelekan dengan kebaikan.¹¹ Allah juga menyuruh rasulNya agar menolak ketololan-ketololan dan kaum musyrik dengan cara yang lebih baik, karena dengan demikian hati mereka akan menjadi lunak dan jiwa mereka akan berhenti dari kesesatan dan kembali sadar. Dan Allah Swt

⁷ Zuhaili, *Tafsir al-Munir*....., 554.

⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, tanpa tahun), 239.

⁹ Shihab, *Tafsir al-Mishbah*....., 412.

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*....., 239.

¹¹ Zuhaili, *Tafsir al-Munir*....., 554.

menerangkan pula bahwa cara yang seperti ini adalah perbuatan yang tidak bisa diterima kecuali oleh orang-orang yang sabar menanggung hal-hal yang tidak disukai dan orang yang mempunyai bagian yang besar dari pahala di sisi Allah.¹²

E. Penafsiran Beberapa Ulama

Ayat 34-35 diatas menggambarkan tidaklah sama antara kebaikan dan pelakunya dengan kejahatan dan pelakunya, dan tidak sama juga kejahatan dan pelakunya dengan kebaikan dan pelakunya. Menolak sedapat mungkin kejahatan dan keburukan pihak lain dengan memperlakukannya dengan cara yang lebih baik yakni sebaik-baiknya.

Apabila perbuatan tersebut telah dilakukan oleh seseorang, maka sikap seseorang yang pada awal mulanya bermusuhan akan berubah sikapnya sehingga seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik yakni menghadapi keburukan dengan kebaikan, tidak dipertemukan yakni dianugerahkan hal itu melainkan kepada orang-orang yang telah terbiasa sabar yakni telah mantap kesabaran serta ketabahannya dan tidak dianugerahkan melainkan kepada pemilik keberuntungan yang besar dan kesucian jiwa yang luhur.

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsir yang berjudul tafsir al-Qur'an al-Azhim, tidak sama kebaikan dan keburukan dengan perbedaan yang sangat antara keduanya. Apabila ada orang-orang yang berbuat buruk terhadap orang lain, orang lain tersebut dianjurkan untuk membalas dengan balasan yang lebih baik seperti ucapan Umar r.a, yakni jangan membalas menyakiti orang yang berbuat

¹² Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*....., 241.

maksiat pada Allah terhadap diri orang tersebut tetapi patuh pada perintah Allah untuk berbuat baik kepada dirinya. Allah berfirman :

... فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (٣٤)

... maka tiba-tiba orang yang antara engkau dan dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi seperti teman yang sangat setia.¹³

Apabila seseorang telah berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepadamu makan kebaikan akan menuntun orang yang berbuat buruk tersebut untuk mengasihinya sehingga orang yang berbuat buruk tersebut bagaikan teman dekat dalam hal menyayangi dan berbuat baik kepadanya.

Yang mampu menerima wasiat ini hanya orang yang sabar adalah sesuatu yang memberatkan jiwa serta orang yang mempunyai keberuntungan besar yaitu keberuntungan yang sempurna di dunia dan akhirat. Ali bin Abi Thahah dari Ibnu Abbas berkata Allah memerintah bersabar pada orang mukmin saat marah, berbuat arif saat tidak tahu, memaafkan saat disakiti. Apabila orang-orang mukmin melakukannya maka Allah melindungi mereka, musuh akan tunduk bagaikan teman dekat.¹⁴

Menurut Abi Allais Nashr dalam kitab tafsirnya yang berjudul tafsir as-Samarqandi, tidak sama kebaikan dan kejahatan. Zujaj berkata : la zaidah untuk mentaukidi. Maknanya adalah tidak sama kebaikan dan kejahatan yakni taat dan maksiat tidak sama, tidak sama kufur dan iman. Dikatakan bahwa tidak sama antara melihat dan buta. Diriwayatkan bahwa tidak sama sabar dan mengeluh, menahan diri disakiti. Hal itu karena sesungguhnya Nabi disakiti oleh Abu Jahal

¹³ Al-Qur'an dan terjemahnya, 41:34.

¹⁴ Imam Abi al-Fadai al-Hafizh Ibnu Katsir ad-Damasyqa, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim Juz 4*, (Bairut-Libanon : al-Maktabah al-ilmiyah, 774 h), 95.

dan Nabi benci melihat Abu Jahal karena marah padanya kemudian Allah memerintahkan Nabi memaafkan dan mengampuni seraya berfirman :

...ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

...tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik....¹⁵

Yakni menolak kata-kata yang buruk dengan kata-kata yang baik. Apabila seseorang telah menolaknya dengan sesuatu yang lebih baik niscaya orang yang ada rasa permusuhan diantara mereka maka orang yang ada rasa permusuhan tersebut akan seperti saudara yang ada hubungan nasab.

Kata-kata yang baik dan menolak kejahatan tidak dilakukan kecuali orang-orang sabar dalam mematuhi perintah dan fardu-fardunya Allah. Bagian yang sempurna di akhirat adalah orang-orang yang mempunyai keberuntungan besar. Dikatakan bahwa membalas dengan sesuatu yang lebih baik yaitu kalimat tiada Tuhan selain Allah, kejahatan adalah syirik. Orang yang sabar yaitu menahan diri untuk tidak marah.¹⁶

Menurut Abi al-Hasan Ali dalam kitabnya yang berjudul an-Nukat wa al-‘Uyun tafsir al-Mawaridi, tidak sama kebaikan dan kejahatan. Ada enam penafsiran, yaitu :

1. Menurut Ibnu Isa, kebaikan adalah hal mudah bergaul atau supel dan kejahatan adalah keras hati.
2. Kebaikan adalah sadar dan kejahatan adalah membuat kebencian.
3. Menurut Ibnu Abbas, kebaikan adalah iman dan kejahatan adalah syirik.

¹⁵ Al-Qur’an dan terjemahnya, 41:34.

¹⁶ Abi Allais Nashr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim as-Samarqandi, *Tafsir as-Samarqandi al-Musamma Jar al-Jar al-Ulum Juz 3*, (Bairut-Libanon : Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 375 h), 183-184.

3. Bagian yang agung yaitu surga. Menurut al-Hasan, tidak ada yang agung selain surga.
4. Ada kemungkinan pendapat yang keempat bahwasanya bagian yang sempurna orang yang mempunyai akhlak yang baik.¹⁷

Menurut Abu Manshur al-Mataridi dalam kitabnya yang berjudul ta'wilat ahl as-sunnah, lafadz لا yang terakhir adalah zaidah. Allah berfirman :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ... (٣٤)

Tidak sama kebaikan dan kejahatan....¹⁸

Menurut penafsiran inilah maka lafadz لا terkadang ditambahkan atau terkadang dikurangi. Menolak dengan sesuatu yang lebih baik yaitu menolak dengan kebaikan bukan kejahatan. Ungkapan itu sesuai dengan firman Allah :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal.¹⁹

Pada firman Allah ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ dita'wilkan menurut

dua pendapat :

¹⁷ Abi al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habatiban Mawarid al-Bashri, *al-Nukat wa al-Uyun Tafsir al-Mawaridi Juz 5*, (Bairut-Libanon : Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 450 h.), 181-183.

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya, 41:34.

¹⁹ Al-Qur'an dan terjemahnya, 3:159.

1. Menolak kejahatan mereka dengan kebaikan. Pada saat itu pula dengan penafsiran, apabila seseorang berbuat baik saat itu juga, maka mereka tidak melakukan kejahatan dan penafsiran ini sesuai dengan firman Allah :

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٧٩)

Dan dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa.²⁰

2. Menolak kejahatan mereka dengan ampunan dan memaafkan dengan ikhlas, kejahatan yang mereka lakukan jangan dibalas dengan kejahatan juga tetapi mengampuni mereka dan memaafkan mereka. Apabila seseorang memaafkan maka orang yang di antara kedua orang tersebut ada permusuhan niscaya seperti teman dekat dan tidak mengulangi menyakiti.

Dan sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar. Yang dimaksud dengan orang yang bersabar tersebut adalah bersabar pada perintah Allah dan melaksanakannya atau dengan ungkapan yang lain.²¹

Menurut Ali ash-Shabuni dalam kitab tafsirnya yang berjudul *shofwah at-Tafasir*, menolak kejahatan dengan perilaku yang lebih baik, seperti halnya membalas kemarahan dengan kesabaran, membalas perbuatan bodoh dengan kebijakan, membalas perilaku buruk dengan ampunan.²²

Menurut Muhammad al-Alusi al-Baghdadi dalam kitabnya yang berjudul *ruhul ma'ani*, tidak sama kebaikan dan kejahatan merupakan susunan kalimat pembuka untuk menjelaskan amal yang baik yang terjadi diantara manusia setelah

²⁰ Al-Qur'an dan terjemahnya, 2:179.

²¹ Abu Manshur al-Mataridi, *Ta'wilat Ahl as-Sunnah juz 9*, (Bairut-Libanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 81-82.

²² Ali ash-Shabuni, *Shofwah at-Tafasir*, (Libanon : Dar al-Fikr, 2001), 114

menjelaskan amal baik yang terjadi antara manusia dan Allah untuk memberi motivasi pada Nabi bersabar atas siksaan orang-orang musyrik dan balasan berbuat baik.

Menolak kejahatan dengan sesuatu yang lebih baik merupakan permulaan kalimat untuk menjelaskan kebaikan akibat perbuatan yang baik. Menolak kejahatan yang dilakukan diantara sebagian musuh dengan sesuatu yang lebih baik yaitu kebaikan.

Yang dimaksud dengan kebaikan tersebut adalah sesuatu yang punya nilai lebih secara mutlak atau sesuatu yang lebih baik yang mungkin diberikan seperti berbuat baik pada orang yang berbuat buruk. Hal itu lebih baik daripada hanya sekedar memaafkan.

Dari Ali r.a berkata kebaikan adalah mencintai Rasul dan keluarganya dan keburukan adalah membenci mereka. Dari Ibnu Abbas berkata kebaikan adalah la ilaha illallah dan keburukan adalah syirik.

Al-Kalby berkata klaim atas keduanya. ad-Dahak berkata bijak dan berbicara kotor. Satu riwayat yaitu sabar. Dan satu riwayat yang lain yaitu menjilat dan keras hati.

Seseorang yang ada rasa permusuhan antara sesama manusia akan seperti teman setia menjelaskan buah dari balasan yang diperintahkan maka musuhnya akan seperti teman dekat.

Apabila tidak melakukan balasan maka permusuhan akan sirna. Seperti ungkapan syi'ir, permusuhan berubah menjadi kasih sayang. Dengan cara membalas kekhilafan dengan kebaikan.²³

Kecuali orang-orang yang sabar yaitu orang yang mempunyai karakter sabar. Dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Keberuntungan yang besar merupakan perilaku yang baik dan kepribadian yang utuh seperti apa yang diriwayatkan Ibnu Abbas.

Qatadah berkata keberuntungan yang besar yaitu sebagian pahala. Menurut riwayat yaitu harga. Sesuai dengan kedua pendapat keberuntungan adalah janji Allah. Menurut pendapat pertama adalah pujian.

Tiap orang sabar adalah orang yang diberi sifat-sifat yang baik dan orang-orang diberi sifat yang baik adalah orang yang diberi keberuntungan yang agung.

Kesimpulannya, orang yang sabar adalah orang yang diberi keberuntungan yang agung. Maka menjadi nyata dan dapat diketahui bahwa orang yang menahan diri atau orang sabar adalah orang mendapatkan keberuntungan yang agung.²⁴

Tidak ada orang yang lebih baik dari orang yang mempunyai tiga sifat, antara lain :

1. Mengajak kepada keesaan Allah, ketaatan dan ibadah, karena itu merupakan kebaikan yang dikatakan seorang manusia kepada orang lain.
2. Amal shalih yaitu menjalankan apa yang difardhukan oleh Allah kepada manusia disertai menjauhi apa yang diharamkan bagi manusia.

²³ Sayyid Muhammad al-Alusi al-Baghdadi, *Ruhul Maani Juz 13*, (Libanon : Dar al-Fikr, 1270 h.), 123

²⁴ Ibid, 124.

